

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa.

1. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat empat orang siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkayang, yaitu And, laki-laki berusia 15 tahun, merupakan anak ke-10 dari 11 bersaudara, memiliki kelebihan dalam bidang olahraga yaitu karate, dan mengurus perkebunan lada miliknya sendiri setiap pulang sekolah. Subjek kedua adalah Art, perempuan berusia 17 tahun, sering sakit-sakitan dan sangat suka menonton televisi. Art tidak pernah membaca di rumah, namun setelah diberi perlakuan dia mulai membaca di rumah. Subjek ketiga adalah Dm laki-laki berusia 15 tahun seorang atlet karate dan penambang emas. Subjek keempat adalah Hen, laki-laki berusia 17 tahun, pendiam dan kurang percaya diri.
2. Berdasarkan hasil observasi dan tes, keempat subjek sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca. Kemampuan membaca yang dimiliki And, Art, Dm, dan Hen adalah sudah dapat mengenal dan melafalkan vokal, semua huruf konsonan, gabungan huruf vokal dan konsonan, gabungan konsonan-vokal-konsonan. Siswa sudah tidak melakukan pembalikan unsur kalimat lagi, mampu mengurutkan susunan bacaan cerita, mengidentifikasi hal-hal yang dilihat dari gambar, menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi, mengeja kata-kata yang telah diidentifikasi, memikirkan judul untuk bagan kata yang ditampilkan, menyusun kalimat berstruktur subjek, predikat, objek, dan membaca kembali kalimat-kalimat yang telah disusun. Selain itu, siswa sudah tidak menggerakkan kepala ketika membaca, dan mampu menganalisis tetapi belum mampu mensintesis.
3. Berdasarkan hasil tes dan observasi, kesulitan membaca yang dialami And, Art, Dm, dan Hen adalah; kesulitan dalam pengucapan gabungan huruf diftong-vokal, menyebut vokal rangkap, melafalkan gabungan vokal-konsonan, membedakan huruf, menghilangkan suku kata, menyelipkan kata dalam kalimat, mengucapkan kata pengganti, kata berbeda makna, kata

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah makna sama, kata salah dan tidak bermakna. Kata kurang tepat sehingga harus dibantu guru, pengulangan suku kata, membetulkan sendiri, ragu-ragu dalam membaca, tersendat-sendat, mengabaikan tanda baca, menunjuk tiap kata, menelusuri tiap baris, dan menelusuri tiap baris bacaan ke bawah. Selain itu, siswa masih menempatkan buku sangat dekat ke dada, dan menempatkan buku terlalu dekat dengan mata, membaca tanpa ekspresi, sering mengeluarkan suara aneh, membalikkan huruf atau kata, membaca kata demi kata, mengalami kesulitan mengurutkan urutan cerita maupun isi bacaan, membaca lambat, mengalami kekacauan membaca secara oral, kesalahan ketika membaca kalimat dan belum sepenuhnya mampu memahami isi bacaan membaca serta membaca dengan tempo terlalu cepat ketika membaca kata yang sudah sangat dikenalnya sehingga berakibat sering menanggalkan kata atau frasa dalam kalimat, belum mampu mengidentifikasi kata, kesulitan mengingat kata, dan menyimpan informasi, sehingga kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan bacaan dengan seluruhnya benar, bahkan menjawab di luar konteks dan sulit berkonsentrasi.

4. Rancangan pembelajaran menggunakan metode induktif kata bergambar berbasis *hypnoteaching* digunakan sebagai prognosis untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami And, Art, Dm, dan Hen. Pembelajaran dilakukan sebanyak delapan kali dengan menggunakan media gambar yang dipilih oleh peneliti dan guru pelaksana pembelajaran setelah diadakan evaluasi setiap pelaksanaan sebuah sesi selesai.
5. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah *hypnoteaching*, yang bertujuan memberi motivasi dan sugesti positif pada siswa, dilanjutkan dengan langkah-langkah induktif kata bergambar, dan diakhiri dengan pemberian tes EGRA yang terdiri dari tes pengenalan huruf, membaca kata tak bermakna, membaca nyaring, membaca pemahaman, dan menyimak. Pemberian tes setiap kali selesai sesi pembelajaran bertujuan mengukur kemajuan kemampuan siswa dalam membaca. Penggunaan tes EGRA dalam penelitian ini merupakan tes EGRA modifikasi, karena wacana yang digunakan disesuaikan dengan tingkat usia subjek penelitian. Selain itu tes

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membedakan bunyi awal kata yang berbeda dan dikte tidak diberikan, karena tes pengenalan bunyi awal kata yang berbeda tidak dikenal dalam bahasa Indonesia, dan penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, sehingga tes dikte tidak dilaksanakan.

6. Terdapat peningkatan pada kecepatan membaca, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan aktivitas siswa yang ditandai dengan jumlah kata dan kalimat yang semakin bertambah setiap sesi pembelajaran, serta rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang peneliti anjurkan setelah melaksanakan penelitian dan penganalisisan data adalah sebagai berikut.

1. Metode induktif kata bergambar berbasis *hypnoteaching* dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini karena keempat siswa mengalami kesulitan membaca berupa rendahnya kemampuan membaca mereka. akan tetapi, kesulitan membaca yang dialami keempat siswa tidak hanya karena kemampuan membaca yang rendah saja. Terdapat hal-hal lain seperti faktor fisiologi meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin yang mungkin dialami siswa, sehingga penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor tersebut penulis sarankan.
2. Metode induktif berbasis *hypnoteaching* digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Penerapan langkah-langkah *hypnoteaching* dan model induktif kata bergambar hendaknya diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru secara tepat untuk hasil yang lebih maksimal.
3. Sugesti berupa pujian dan kata-kata motivasi sangat berpengaruh pada siswa. Untuk itu hendaknya guru maupun orang tua selalu memberikan pujian dan motivasi kepada anak-anak pada waktu yang sesuai, yaitu setiap kali anak berhasil menunjukkan kemajuan maupun prestasinya sekecil apapun.

4. Pemberian les membaca sangat diperlukan oleh siswa berkesulitan membaca. Untuk itu pihak sekolah hendaknya mengalokasikan waktu khusus untuk memberikan les membaca bagi siswa berkesulitan membaca pada setiap awal semester, terutama untuk sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan agar kesulitan membaca siswa dapat diatasi secepatnya sehingga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.
5. Penelitian ini berbentuk studi kasus, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua kasus kesulitan membaca. Namun untuk kasus yang sifatnya sama, sebaiknya digunakan model perlakuan yang sama.
6. Masalah belajar yang dihadapi siswa bukan hanya kesulitan membaca, tetapi juga kesulitan menulis. Penerapan induktif kata bergambar pada penelitian ini lebih fokus pada mengatasi kesulitan membaca. Untuk itu rekomendasi penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah agar penerapan model induktif kata bergambar berbasis *hypnoteaching* hendaknya dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan menulis pula.